

## **BAB I**

### **PENDAHULUAN**

#### **A. Latar Belakang Masalah**

Salah satu tujuan pendirian suatu perusahaan adalah untuk meningkatkan kesejahteraan dan memaksimalkan kekayaan pemiliknya atau pemegang saham dengan cara meningkatkan kinerja perusahaan. Kinerja perusahaan merupakan ukuran keberhasilan atas pelaksanaan fungsi-fungsi keuangan. Untuk menilai kinerja perusahaan, maka dilakukan analisis terhadap laporan keuangan perusahaan. Tujuan dari menganalisis laporan keuangan perusahaan, yaitu untuk menilai atau mengevaluasi suatu kinerja khususnya manajemen perusahaan dalam suatu periode akuntansi, serta menentukan strategi apa yang harus diterapkan pada periode berikutnya jika tujuan perusahaan sebelumnya telah tercapai (Sri Wijayanti dan Siti Mutmainah, 2012)

Good Corporate Governance merupakan sistem yang mengatur dan mengendalikan perusahaan yang menciptakan nilai tambah (*value added*) untuk semua stakeholders. Dan *Corporate Governance* didefinisikan oleh IICG (*Indonesian Institute of Corporate Governance*) sebagai proses dan struktur yang diterapkan dalam menjalankan perusahaan, dengan tujuan utama meningkatkan nilai pemegang saham dalam jangka panjang dan tetap memperhatikan kepentingan *stakeholders* yang lain (Salsabila Sarafina, 2017).

Contoh kasus *Good Corporate Governance (GCG)* yaitu perusahaan Worldcom. Worldcom selama tahun melakukan beberapa akuisisi terhadap perusahaan telekomunikasi lain yang kemudian meningkatkan pendapatannya dari USD 152 juta pada tahun 1990 menjadi USD 392 miliar pada 2001, yang pada akhirnya menempatkan Worldcom pada posisike 42 dari 500 perusahaan lainnya menurut versi majalah Fortune. Pada tahun 1990 terjadi masalah fundamental ekonomi pada Worldcom yaitu terlalu besarnya kapasitas telekomunikasi. Masalah ini terjadi karena pada tahun 1998 Amerika mengalami resesi ekonomi sehingga permintaan terhadap infrastruktur internet berkurang drastis. Hal ini berimbas pada pendapatan Worldcom yang menurun drastis sehingga pendapatan jauh dari yang diharapkan, padahal untuk biaya akuisisi dan untuk membiayai investasi infrastruktur Worldcom menggunakan sumber pendanaan dari luar atau utang. Keadaan ini membuat pihak manajemen berusaha melakukan praktek-praktek akuntansi untuk menghindari berita buruk tersebut. ([www.coursehero.com/file/p77glot/Kasus-Worldcom-WorldCom-merupakan-perusahaan-terbesar-kedua-di-Amerika-Serikat](http://www.coursehero.com/file/p77glot/Kasus-Worldcom-WorldCom-merupakan-perusahaan-terbesar-kedua-di-Amerika-Serikat), diakses pada 23 Juni 2018 Pukul 19:00 WIB)

Lemahnya penerapan *Good Corporate Governance (GCG)* menjadi salah satu penyebab terjadinya skandal keuangan pada bisnis perusahaan dan mengakibatkan terjadi krisis pada tahun 1997. Kelemahan tersebut antara lain terlihat dari minimnya pelaporan kinerja keuangan, kurangnya pengawasan atas aktivitas manajemen oleh dewan komisaris dan auditor. Krisis ekonomi ini terjadi di seluruh dunia, menurunnya nilai mata uang negara-negara

berkembang dengan mata uang Dollar Amerika yang berdampak pada segala jenis aktifitas bisnis. Banyak perusahaan yang merugi bahkan bangkrut atas kejadian tersebut. (<http://www.hukumonline.com/berita/baca/lt51c7fdb93a6c2/bi-sebut-empat-bank-tak-terapkan-gcg> diakses pada 23 Juni 2018 Pukul 19:00 WIB)

Kasus lain di Indonesia yaitu Bank Indonesia (BI) memberikan sanksi kepada empat bank. Keempat bank tersebut adalah PT Bank Mega Tbk, PT Bank Panin Tbk, PT Bank Jabar Banten Tbk dan PT Bank Mestika Dharma. Menurut Deputi Gubernur Bank Indonesia (BI) Halim Alamsyah, sanksi berupa pembatasan diberikan lantaran tak menerapkan *Good Corporate Governance (GCG)*. Permasalahan yang terjadi di empat bank tersebut masuk kategori sebagai resiko operasional. Persoalan di Bank Mega terkait dengan hilangnya sejumlah deposit dan Bank Panin dengan kasus *take over*. Kasus tersebut terjadi lantaran penyimpangan laporan keuangan dan ketidak efektifan manajemen. (<http://m.antaranews.com/berita/653621/wimboh-penerapan-gcg-di-indonesia-relatif-tertinggal> diakses pada 23 Juni 2018 Pukul 18:00 WIB)

Menurut ketua Otoritas Jasa Keuangan (OJK) Wimboh Santoso (2017) mengatakan penerapan prinsip-prinsip tata kelola perusahaan yang baik (*Good Corporate Governance*) di Indonesia relatif tertinggal dibandingkan negara-negara tetangga. Indonesia hanya menempatkan dua *emiten* sebagai *ASEANs Top 50 Issuers with the best GCG (Good Corporate Governance)* dalam *ASEAN Corporate Governance Awards 2015* yang diselenggarakan

ASEAN *Capital Markets Forum (ACMF)* di Manila, Filipina. Sedangkan Thailand mampu menempatkan dua puluh tiga (23) emiten, Filipina mendapatkan sebelas (11) emiten, Singapura mendapatkan delapan (8) emiten dan Malaysia mendapatkan enam (6) emiten. (<http://m.antaranews.com/berita/653621/wimboh-penerapan-gcg-di-indonesia-relatif-tertinggal> diakses pada 23 Juni 2018 Pukul 18:00 WIB).

Tata kelola perusahaan yang baik dapat meningkatkan kinerja keuangan (Fery Ferial, Sudakan dan Siti Rahil 2016). Karena prinsip-prinsip dasar dari *Good Corporate Governance* pada dasarnya memiliki tujuan untuk memberikan kemajuan terhadap kinerja keuangan pada suatu perusahaan. Semakin baik corporate governance yang dimiliki suatu perusahaan maka diharapkan semakin baik pula kinerja dari suatu perusahaan tersebut. Good Corporate Governance merupakan salah satu elemen kunci dalam meningkatkan efisiensi ekonomis, yang meliputi serangkaian hubungan antara manajemen perusahaan, dewan direksi, para pemegang saham, dan stakeholders lainnya (Like Monisa Wati, 2012). Oleh karena itu *Good Corporate Governance* menjadi faktor yang mempengaruhi kinerja keuangan perusahaan (Melia, 2015)

Perusahaan cenderung mencari pendanaan perusahaan dari para investor atau pihak luar untuk dapat melakukan pembiayaan kegiatan operasional perusahaan. Oleh sebab itu perusahaan perlu meyakinkan investor bahwa dana yang akan diberikan akan digunakan secara tepat dan efisien dan investasi tersebut memberikan keuntungan. Keyakinan tersebut dengan

melakukan sistem tata kelola *Good corporate governance (GCG)*. Sistem *Good corporate governance (GCG)* yang baik memberikan jaminan kepada para investor dan kreditor untuk yakin bahwa investasi yang diberikan memberikan keuntungan yang bernilai wajar dan tinggi.

Menurut Klapper dan Love (2002) dalam *Corporate Governance, Investor Protection, and Performance in Emerging Capital* tahun 1998-2001 menemukan adanya hubungan positif antara *corporate governance* dengan kinerja perusahaan. Dan dalam penilaian kinerja keuangan perusahaan dapat diukur dengan beberapa pendekatan rasio keuangan, baik likuiditas, profitabilitas, solvabilitas, aktivitas maupun rasio pasar. Salah satu rasio yang dinilai bisa memberikan informasi yang paling baik adalah Tobin's Q. Tobin's Q digunakan sebagai ukuran penelitian pasar (Klapper dan Love, 2002)

Di Indonesia, perlu dilakukan pengawasan terhadap perusahaan pada sektor keuangan. Hal ini dimaksudkan agar Indonesia memiliki sistem keuangan yang sehat secara fundamental dan berkesinambungan (Otoritas Jasa Keuangan, 2014) dalam (Yulia dan Yulius, 2015). Dengan pengawasan terhadap GCG yang diterapkan pada perusahaan diharapkan penerapan GCG tersebut diperbaiki dan ditingkatkan agar dapat meningkatkan kinerja perusahaan baik secara finansial maupun operasional (Otoritas Jasa Keuangan, 2014) dalam (Yulia dan Yulius, 2015).

Pada penelitian Wayan dan Eka tahun 2014 dalam Pengaruh Tingkat Pengungkapan CSR Dan Mekanisme GCG Pada Kinerja Keuangan

Perusahaan Pertambangan periode 2008-2012, bahwa variabel *Corporate social responsibility* berpengaruh positif pada kinerja keuangan perusahaan. Dewan komisaris independen tidak berpengaruh pada kinerja keuangan perusahaan. Selanjutnya kepemilikan institusional tidak berpengaruh pada kinerja keuangan perusahaan. Dan kepemilikan manajerial berpengaruh positif pada kinerja keuangan.

*Good Corporate Governance* yang diukur dengan proporsi dewan komisarisin independen tidak mempunyai pengaruh yang signifikan kepada kinerja keuangan melalui ROA pada perusahaan yg ada di Bursa Efek Indonesia. (Prantama,2015).

Dalam penelitian I.B Made Puniayasa dan Nyoman Triaryati (2016) tentang pengaruh *Good Corporate Governance*, struktur kepemilikan dan modal intelektual terhadap kinerja keuangan perusahaan yang masuk dalam indeks CGPI. Populasi dalam penelitian ini adalah 49 perusahaan yang masuk dalam indeks CGPI selama 2012-2014. Hasil analisis menunjukkan good corporate governance dan kepemilikan institusional tidak berpengaruh signifikan terhadap kinerja keuangan perusahaan. Namun dua variabel lain, kepemilikan manajerial dan modal intelektual, berpengaruh positif dan signifikan terhadap kinerja keuangan perusahaan.

Dalam penelitian tentang pengaruh penerapan *Good Corporate Governance* terhadap kinerja keuangan oleh Maria Rofina (2013) pada perusahaan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia yang mengikuti *survey The Indonesian Institute For Corporate Governance* dan mendapatkan

peringkat terbaik pada tahun 2006-2011. Hasil penelitian menunjukkan bahwa secara parsial penerapan *Good Corporate Governance* berpengaruh terhadap *net profit margin*, penerapan *Good Corporate Governance* berpengaruh terhadap *return on investment*, dan penerapan *Good Corporate Governance* berpengaruh terhadap *return on equity*

Pengaruh *Good Corporate Governance* terhadap kinerja keuangan pada perusahaan perbankan oleh Sulistyowati (2017) menganalisis pengaruh *Good Corporate Governance* terhadap kinerja keuangan yang terdiri atas dewan direksi, dewan komisaris, komisaris independen, komite audit terhadap kinerja keuangan pada perusahaan perbankan di Indonesia tahun 2012-2014. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa Dewan direksi berpengaruh positif terhadap kinerja keuangan, karena semakin besar jumlah dalam anggota dewan direksi dapat menimbulkan semakin banyak konflik, namun jumlah tersebut dapat memberikan alternatif penyelesaian terhadap suatu masalah yang semakin beragam pada anggota dewan direksi. Dewan komisaris berpengaruh positif terhadap kinerja keuangan, karena dengan banyaknya jumlah anggota dewan komisaris, maka pengawasan terhadap dewan direksi menjadi jauh lebih baik. Komisaris independen tidak berpengaruh terhadap kinerja keuangan, karena keberadaan komisaris independen dalam perusahaan hanyalah bersifat formalitas untuk memenuhi regulasi saja. Komite audit tidak berpengaruh terhadap kinerja keuangan, karena komite audit bertugas membantu dewan komisaris untuk memonitor proses pelaporan keuangan

oleh manajemen untuk meningkatkan kredibilitas laporan keuangan.

Berdasarkan latar belakang dan uraian diatas menunjukkan betapa pentingnya penerapan *Good Corporate Governance (GCG)* dalam mencapai tujuan perusahaan, oleh sebab itu penelitian ini mengambil judul “PENGARUH PENERAPAN MEKANISME INTERNAL *GOOD CORPORATE GOVERNANCE* TERHADAP KINERJA KEUANGAN (Studi Pada Perusahaan Real Estate dan Properti yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia Tahun 2016)”

## **B. Perumusan Masalah Penelitian**

Berdasarkan latar belakang masalah diatas, maka rumusan permasalahan dalam penelitian ini adalah :

1. Apakah ukuran dewan komisaris berpengaruh terhadap kinerja keuangan perusahaan yang diukur dengan Tobin's Q?
2. Apakah ukuran dewan direksi berpengaruh terhadap kinerja keuangan perusahaan yang diukur dengan Tobin's Q?
3. Apakah ukuran komite audit berpengaruh terhadap kinerja keuangan perusahaan yang diukur dengan Tobin's Q?
4. Apakah ukuran dewan komisaris, dewan direksi dan komite audit berpengaruh terhadap kinerja keuangan perusahaan yang diukur dengan Tobin's Q?



### **C. Batasan Masalah Penelitian**

Batasan-batasan masalah dalam penelitian ini adalah sebagai berikut :

1. Penelitian ini mengambil data dari Bursa Efek Indonesia yaitu perusahaan *Real Estate* dan *Property*.
2. Penelitian ini mengambil data tahun 2016.
3. Penelitian ini mengacu pada mekanisme internal *Good Corporate Governance* yaitu dewan komisaris, dewan direksi dan komite audit.
4. Penelitian ini menggunakan alat uji yaitu Tobin's Q untuk mengetahui kinerja keuangan perusahaan.

### **D. Tujuan Penelitian**

Tujuan dari penelitian ini adalah sebagai berikut :

1. Untuk mengetahui pengaruh ukuran dewan direksi terhadap kinerja keuangan perusahaan yang diukur dengan Tobin's Q.
2. Untuk mengetahui pengaruh ukuran dewan direksi terhadap kinerja keuangan perusahaan yang diukur dengan Tobin's Q.
3. Untuk mengetahui pengaruh ukuran komite audit terhadap kinerja keuangan perusahaan yang diukur dengan Tobin's Q.
4. Untuk mengetahui pengaruh ukuran dewan komisaris, dewan direksi dan komite audit terhadap kinerja keuangan perusahaan yang diukur dengan Tobin's Q.

## **E. Manfaat Penelitian**

Manfaat yang diperoleh dari penelitian ini adalah sebagai berikut:

### 1. Bagi Perusahaan

Sebagai bahan acuan oleh pimpinan dan manajemen perusahaan dalam meningkatkan kinerja perusahaannya dan dapat mengguakan serta memanfaatkan prinsip *Good Corporate Governance* (GCG) yang baik dalam perusahaan.

### 2. Bagi Investor

Hasil penelitian ini diharapkan dapat menjadi bahan acuan investor dalam mengambil keputusan berinvestasi.

### 3. Bagi Akademik dan Peneliti selanjutnya

Dapat menambah pengetahuan dan wawasan tentang *Good Corporate Governance* (GCG) dan prinsip-prinsip *Good Corporate Governance* (GCG) dalam kegiatan perusahaan serta dapat mengerti permasalahan apa saja yang dihadapi dan bagaimana mengerti cara penyelesaiannya

## **F. Sistematika Penulisan**

### **BAB I : PENDAHULUAN**

Pada bab ini penulis menerangkan Latar Belakang masalah, Perumusan Masalah penelitian, Batasan Masalah Penelitian, Tujuan Penelitian, Manfaat penelitian serta Sistematika Penulisan.

## BAB II: LANDASAN TEORI

Dalam bab ini diuraikan tentang Teori Keagenan, Laporan Keuangan, *Good Corporate Governance*, Tinjauan Kinerja Keuangan, Penelitian Terdahulu, Kerangka Pemikiran serta hipotesis.

## BAB III : METODE PENELITIAN

Pada bab ini menerangkan tentang Jenis Penelitian, Populasi dan Sampel, Jenis Data dan Sumber Data, Metode Pengumpulan Data, Definisi Operasional dan Pengukuran Variabel serta Metode Analisa Data.

## BAB IV : HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

Dalam bab ini diuraikan tentang Data Penelitian, Analisis Deskriptif, Uji Asumsi Klasik, Uji Hipotesis dan Pembahasan Penelitian.

## BAB V : PENUTUP

Pada bab ini menerangkan tentang kesimpulan penelitian, Keterbatasan Penelitian dan Saran.